

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Gili Gde Kabupaten Lombok Barat

Masrun*¹, Abdul Manan², Wahyunadi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: masrun@unram.ac.id¹, abdmana@gmail.com², ghalibywahyu@gmail.com³.

Riwayat Artikel	Abstrak
Diterima: 07 Agustus 2024 Direvisi: 07 November 2024 Diterbitkan: 1 Desember 2024	<i>Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membantu mengembangkan kemampuan masyarakat di desa wisata Gili Gde memberikan pengetahuan/ketrampilan, inovatif dan motivasi kepada masyarakat untuk mampu berusaha kompetitif, membantu masyarakat untuk dapat mengakses pasar dan mempersiapkan diri agar mampu menyesuaikan dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi. Metode pengabdian dalam bentuk pemberian ceramah, tanya jawab/diskusi serta adanya pembinaan oleh tim pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan sukses dimana para peserta selalu hadir dan aktif memberikan tanggapan positif pada saat pemberian materi. Setelah kegiatan diberikan, tim pengabdian terus melakukan pendampingan dan telah memberikan dampak kepada peserta berupa perubahan peningkatan dalam ketrampilan masyarakat dalam mengelola usahanya masing-masing. Walaupun begitu kegiatan ini tentu tidak membawa perubahan langsung secara signifikan terhadap usaha masyarakat setempat. Untuk itu, perlu adanya tindak lanjut berupa kegiatan pendampingan lainnya serta kegiatan pengabdian serupa dengan topik yang berbeda, sehingga diharapkan masyarakat memiliki kemampuan pengelolaan usahanya di desa wisata Gili Gde dapat terus meningkat.</i>
Kata kunci: Masyarakat, Pemberdayaan, Pendampingan, Desa Wisata	
	<i>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</i>

1. PENDAHULUAN.

Pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan, menanggulangi kemiskinan, dan

dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat (Rusyidi dan Fedryansah, 2018). Tentu untuk dapat melakukan pengembangan pariwisata perlu melihat potensi yang ada, diantara salah satunya adalah obyek desa wisata pantai (pesisir dan laut).

Pengembangan dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat yang

tinggal di sekitar pesisir tersebut. Dampak yang diberikan salah satunya adalah beragamnya hasil olahan dari laut yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar dan dari laut yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar dan dijual kepada konsumen seperti ikan yang diolah menjadi makanan khas dan sebagainya, (Astuti et al., 2020; Athirafitri et al., 2021; Pambudy, 2017), dampak lainnya tentu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat bahkan memberikan peluang usaha dan pekerjaan lain kepada masyarakat di sekitar. Disisi lain, pemanfaatan sumber daya pesisir laut pun tidak semata memberikan dampak positif, terkadang dampak negatif pun muncul dari pemanfaat tersebut yang mengakibatkan rusaknya ekosistem laut dan pesisir sekitar masyarakat, (Syahrul & Dewita, 2016). Selain itu, situasi ekonomi masyarakat semakin memburuk diakibatkan oleh semakin memburuknya sumber daya pesisir laut yang berakibat pada berkurangnya hasil tangkapan yang menjadi mata pencaharian masyarakat di pesisir Pantai. Hal ini berimbas terhadap perilaku masyarakat yang cenderung akan melakukan hal yang negative seperti eksploitasi pesisir laut dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. (Setiyono & Yudo, 2018).

Dalam kondisi perekonomian yang semakin sulit, kemampuan berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dan wirausahawan itu adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri (Setyawati, et al, 2018). Kewirausahaan tidak hanya dapat dipahami sebagai kemampuan untuk membuka usaha sendiri. Namun lebih luas lagi, kewirausahaan dapat dimaknai sebagai momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya. Untuk mewujudkan

kondisi tersebut perlu dilakukan terobosan yang diantaranya adalah perdayakan UMKM. Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus, karena sektor ini memberikan terhadap perekonomian nasional yang cukup besar (Pakpahan, 2020). Setidaknya terdapat tiga peran UKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yakni sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan devisa bagi negara (Prasetyo & Huda, 2019).

Salah satu program untuk menanggulangi problem tersebut adalah pemberdayaan masyarakat melalui UKM di wilayah pesisir/pantai maupun desa wisata. Program ini pada hakekatnya diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi sumberdaya yang ada pada wilayah tersebut. Salah satu cara pemberdayaan masyarakat UKM ini melalui jalur pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan usahanya. Melalui pengajaran/pelatihan kewirausahaan, pengusaha kecil mikro mampu mewujudkan semangat perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Hal tersebut sesuai pendapat Fitria (2019), bahwa kewirausahaan merupakan suatu sikap dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha, menciptakan dan menerapkan cara kerja dari

teknologi dan produk baru dengan cara meningkatkan efisiensi agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik serta memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Solusi terhadap kondisi tersebut (Hermansyah dan Fania Febriani, 2020) dapat dilakukan dengan cara dengan melindungi keanekaragaman hayati dan struktur, fungsi dan keutuhan ekosistem, meningkatkan produksi ikan, menyediakan kawasan rekreasi dan pariwisata, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ekosistem, dan memberikan manfaat sosial ekonomi bagi wilayah pesisir. Salah satu bidang usaha yang dapat tumbuh dan menjadi bagian perekonomian nasional adalah penyelenggaraan usaha mikro dan kecil (UMK). Usaha kecil dan menengah merupakan wadah yang baik untuk menciptakan lapangan kerja menurut pemerintah, sektor swasta dan pelaku ekonomi individu. Menurut Abdul Halim (2020), tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan usaha kecil dan menengah mempunyai nilai yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian suatu daerah.

UKM mempunyai kemampuan untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, meskipun secara ekonomi UKM mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam pengembangannya menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil adalah kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran, melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan terkait pemberdayaan, juga dilakukan tanya jawab/diskusi. Dalam diskusi ini, masyarakat peserta pengabdian dapat menginformasikan terkini yang dihadapi dalam usaha dijalankan selama ini.

struktur organisasi sederhana dengan pembangian kerja yang tidak baku, kualitas manajemen rendah, kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan, SDM terbatas dan kualitasnya rendah, bahan baku kurang memadai, rendahnya kualitas teknologi dan pola kemitraannya kurang (Suyadi, et al, 2018)

Kawasan Desa Wisata Pantai Gili Gde Kabupaten Lombok Barat merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar, disamping sektor pariwisata dan potensi alam lainnya. Kawasan ini memiliki potensi pengembangan wisata bahari, terdapatnya biota laut yang menarik seperti terumbu karang dan wisata tanaman mangrove (bakau). Dari informasi yang diperoleh, pengusaha kecil selain sebagai jasa penyedia perahu, motor boat, pohon mangrove (bakau) dan juga berprofesi sebagai pedagang pengumpul, pedagang bakulan, usaha kios serta usaha produksi lainnya (seperti terasi udang, kerupuk udang, dan lain lain, yang bahan bakunya dari tangkapan nelayan). Kondisi umum pengusaha kecil di kawasan pesisir Pantai Desa Wisata Gili Gde dari sisi manajemen/pengelolaan wirausahaannya masih lemah/kurang.

Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan yang timbul dimasyarakat, dapat diatasi dengan berbagai kerangka pemecahan masalah diantaranya meningkatkan pengetahuan/ketrampilan

Usaha yang akan diperdayakan di kawasan pesisir pantai Desa Wisata Gili Gde akan disesuaikan dengan sumber daya dan potensi kebutuhan masyarakat. Pada masyarakat tersebut diberikan pengetahuan/ketrampilan dan

pendampingan yang berlanjut. Proyeksi indikator keberhasilan pemberian insentif kepada pengusaha UKM dapat membawa perubahan yang signifikan dan terukur dalam peningkatan ketrampilan pengusaha kecil. Berikut ini target kondisi sebelum dan kondisi sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian di pantai. Melihat pada potensi tersebut, pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan

kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat.

Berikut ini tentang kondisi sebelum kegiatan dapat diharapkan adanya perubahan sesudah kegiatan pengabdian, dapat diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Sebelum dan Sesudah dilakukan Kegiatan Pengabdian

No.	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1.	Pengelolaan usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum memiliki rencana usaha b. Belum terampil dalam mencatat dan melaporkan keuangannya c. Kemampuan dalam melakukan pendekatan dan menegosiasi kepada calon pembeli yang masih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki berbagai rencana usaha untuk dikelola b. Mampu dalam menyusun administrasi keuangan UKM c. Mampu melakukan berbagai upaya pendekatan dan bernegosiasi dengan mitra usaha
2.	Penguasaan pasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Segmen pasar usaha masih terbatas b. Kegiatan usaha belum menjalin kerja sama dengan pihak lain. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Segmen pasar usaha terbuka luas b. Kegiatan usaha telah menjalin kerja sama dengan pihak lainnya
3.	Penanganan produk/produksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki peralatan manual/ sederhana dalam kegiatan usaha b. Produk yang diolah oleh UKM masih belum memenuhi standar/kelayakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki peralatan semi modern. b. Penanganan produk sesuai memenuhi standar/ kelayakan
4.	Etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengusaha UKM masih kurang memiliki kesadaran dan disiplin dalam kerja b. Pengusaha UKM masih kurang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja c. Pengusaha UKM masih kurang dalam kepercayaan diri dan optimisme d. Pengusaha UKM cenderung masih kurang pada orientasi keuntungan/laba dari usaha 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengusaha UKM memiliki kesadaran dan disiplin dalam kerja b. Pengusaha UKM memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja c. Timbul percaya diri dan optimis dari pengusaha UKM d. Pengusaha UKM berorientasi pada laba/hasil e. Pengusaha UKM lebih terampil dan kreatif dalam mengelola dan

		yang dijalankan e. Pengusaha UKM cenderung masih kurang dalam inisiatif dan kreatif	mengembangkan produk yang dihasilkan
--	--	--	--------------------------------------

Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan/keterampilan kepada UKM masyarakat di desa wisata pantai Gili Gde, agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan produk usahanya. Adapun bentuk pemberian pengetahuan/ketrampilan dan pendampingan bertujuan untuk

- a. Membantu pengusaha UKM di desa wisata pantai Gili Gde, dalam membentuk sikap, motivasi dan mentalitas diri.
- b. Memberikan pendampingan dalam mendorong UKM masyarakat desa wisata pantai Gili Gde untuk lebih terampil dalam mengelola usahanya masing-masing.
- c. Membantu UKM masyarakat dalam meningkatkan wawasan bisnis UKM dalam memasarkan produknya
- d. Membantu dan UKM masyarakat dalam kemudahan untuk mengakses pasar produknya
- e. Membantu dan mendorong pengusaha UKM dalam melakukan penyesuaian diri dalam menghadapi lingkungan usaha secara cepat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian berlokasi di Desa Wisata Gili Gde Kabupaten Lombok Barat, dimana jumlah peserta yang mengikuti yaitu 15 orang.

2.1. Pelaksanaan Pengabdian

Dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode yang relevan dan cocok sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat/UKM sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Bentuk pelaksanaan tersebut adalah narasumber dari tim pengabdian menyusun materi sesuai kebutuhan dan menyampaikannya kepada masyarakat UKM sebagai mitra dalam bentuk ceramah. Setelah ceramah dilaksanakan, terdapat waktu tanya jawab/diskusi untuk membahas terkait materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan. Diakhir sesi pelatihan, mitra/peserta diberikan kuesioner dengan tujuan mendapatkan umpan balik dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan seperti dalam bentuk pelatihan yang diberikan oleh narasumber/pemateri, metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian dan masukan maupun saran diharapkan untuk tim pengabdian agar lebih baik dalam memberikan pengabdian lainnya kedepan.

Adapun materi pengabdian yang disampaikan kepada peserta pelatihan antara lain yaitu pengetahuan tentang kewirausahaan, pengetahuan tentang manajemen dalam mengelola usaha, pengetahuan tentang manajemen dalam mengelola keuangan, pengetahuan tentang memasarkan produk yang dimiliki, pengetahuan tentang perencanaan dalam mendirikan dan mengembangkan usaha UKM yang dikelola.

2.2. Khalayak Sasaran Mitra Pengabdian

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu para pengusaha UKM yang memenuhi syarat dan kriteria yang berada di desa wisata pantai Gili Gde. Mitra sasaran tersebut tentu memiliki kriteria yang telah memenuhi seperti peserta pengabdian mempunyai usaha hasil perikanan dan laut di desa wisata pantai Gili Gde Sekotong Lombok Barat, peserta telah berpengalaman selama 2 tahun dibidang yang ditekuni, dan terakhir dimana peserta pengabdian berkomitmen dalam mengikuti kegiatan tersebut, ingin maju dan berkembang dengan usaha yang dikelola. Selanjutnya, kriteria tersebut di atas maka peserta dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 15 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pada kegiatan pengabdian ini, narasumber/pemakalah dari tim pengabdian menyampaikan berbagai materi yang telah tersusun dalam bentuk ceramah kepada peserta pelatihan. Selama penyampaian ceramah yang diberikan, peserta yang hadir sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan memberikan berbagai tanggapan pada saat sesi diskusi selama kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Di Desa Wisata Gili Gde, Sekotong Lombok Barat

3.1. Bimbingan dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Selama berjalannya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian tidak sebatas menyampaikan ceramah, diskusi maupun tanya jawab selama berkegiatan. Tim juga memberikan berbagai bimbingan pada peserta, agar dapat mengelola dan meningkatkan ketrampilan mereka dalam membangun usaha serta mengelola hasil produk pesisir laut dari masing-masing peserta. Setelah bimbingan diberikan, tentu tim pengabdian selanjutnya melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut diharapkan ada berbagai perbaikan dan masukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian ini.

Terkait dengan bimbingan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada mitra sasaran, tim pengabdian melakukan berbagai hal sebagai tindak lanjut membimbing masyarakat dan evaluasi kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan memproduksi produk mereka masing-masing. Bentuk-bentuk bimbingan tersebut antara lain:

A. Melakukan Identifikasi Kondisi Produk Masing-Masing

Kondisi produk dari masing-masing peserta didapatkan hasil dengan memiliki 4 jenis usaha yang telah teridentifikasi yaitu usaha dagang dari hasil pesisir laut masyarakat, kedua adalah adanya produk ikan yang dibuat menjadi terasi, ketiga yaitu masyarakat sekitar menjadi pengepul berbagai ikan yang dihasilkan di desa wisata pantai Gili Gde Sekotong Lombok Barat, dan terakhir yaitu berbagai usaha dagang hasil ikan seperti penjualan ikan mentah dan

penjualan ikan yang sudah diolah oleh UKM masyarakat setempat yang siap dikonsumsi.

Selanjutnya, beragam usaha yang dimiliki oleh UKM masyarakat di desa wisata pantai Gili Gde Sekotong Lombok Barat tentu ditemukan berbagai permasalahan seperti masih sulitnya peserta dalam memasarkan usahanya, masyarakat masih kurang mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari instansi pemerintah maupun swasta, harga jual produk masyarakat yang masih rendah, alat transportasi yang masih minim, pendapatan masyarakat masih tak menentu, modal usaha masyarakat serta peralatan yang digunakan masih cukup rendah, serta

teknologi yang digunakan oleh masyarakat masih sederhana dan tradisional.

B. Evaluasi Kegiatan

Setelah proses bimbingan dilaksanakan, tahap berikutnya melakukan evaluasi terhadap 15 orang peserta pelatihan di desa wisata pantai Gili Gde Sekotong Lombok Barat. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang kegiatan pengabdian baik sebelum maupun sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Berikut hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Nilai Rata-Rata Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Dilaksanakan.

Kategori	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Perubahan (%)
Sangat Lemah	12,30	12,88	0,58
Lemah	17,63	17,95	0,32
Sedang	18,32	18,84	0,52
Kuat	2,11	2,23	0,12
Sangat Kuat	1,54	1,54	0

Sumber: Hasil Analisis Kegiatan Pengabdian, 2024.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai dari sebelum dan sesudah pelatihan dan bimbingan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian didapatkan hasil yang berbeda-beda. Nilai sebelum pelatihan dan bimbingan kepada peserta pelatihan di desa wisata pantai Gili Gde Sekotong Lombok Barat yaitu 1,50% di kategori sangat kuat, nilai tersebut tidak menunjukkan perubahan setelah pelatihan dilaksanakan. Untuk kategori kuat, terdapat nilai rata-rata yaitu 2,09% sebelum dilaksanakan kegiatan dan 2,23% setelah kegiatan dilaksanakan. Pada katagori ini ada perubahan sekitar 0,14%. Untuk kategori

sedang, nilai rata-rata sebelum pelaksanaan kegiatannya itu 18,10%, sedangkan nilai rata-rata setelah pelaksanaan kegiatan yaitu 18,60%. Dengan nilai perubahannya itu 0,50%.

Nilai rata-rata pada kategori lemah sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan yaitu 17,40%, dan 17,75% setelah kegiatan dilaksanakan dengan nilai perubahan yaitu 0,35%. Terakhir adalah nilai rata-rata pada kategori sangat lemah sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan yaitu 12,23%, setelah kegiatan dilakukan yaitu 12,84% dengan nilai perubahan yaitu 0,61%.

Berdasarkan hasil uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan

pengabdian berupa pelatihan dan bimbingan yang dilakukan oleh tim kepada 15 orang peserta di desa wisata pantai Gili Gde Sekotong Lombok Barat menunjukkan ada perubahan meskipun angkanya masih relatif kecil. Namun, hal ini menjadi masukan bagi tim pengabdian maupun tim lainnya yang tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian di desa wisata pantai Gili Gde Sekotong Lombok Barat untuk melakukan kegiatan yang relevan dan lebih efektif lagi dikegiatan lainnya kedepan.

3.2. Faktor Pendorong Kegiatan Pengabdian

Adapun faktor pendorong dari kegiatan pengabdian di desa wisata pantai Gili Gde Sekotong Lombok Barat ini berasal dari berbagai pihak yaitu LPPM (Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Mataram yang telah mendanai pengabdian ini. Kepala Desa Lembar Selatan dan Kepala Desa Gili Gde Sekotong yang telah memberikan dukungan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, serta para peserta yang telah semangat dan bersedia mengikuti kegiatan pengabdian ini.

3.3. Faktor Penghambat Kegiatan Pengabdian

Sedangkan untuk faktor penghambat sendiri yaitu dikarenakan tingkat keterampilan dan pengetahuan peserta yang masih rendah yang mengakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan dilakukan. Untuk itu tim pengabdian pun lebih cermat dalam menyampaikan kegiatan pelatihan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa kegiatan peningkatan

produktifitas Usaha Kecil Mikro (UKM) melalui pemberdayaan dengan pelatihan pada masyarakat di desa wisata pantai Gili Gde, telah memberikan dampak berupa wawasan kepada peserta pengabdian seperti kewirausahaan, pengelolaan produk, keuangan, pemasaran, dan rencana pendirian usaha. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga telah membawa perubahan bagi para peserta dalam peningkatan kondisi sebelum kegiatan dilakukan dan pasca kegiatan seperti kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, K., Nurhaeni, I. D. A., & Rahmanto, A. N. (2020). Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Agrowisata: Perspektif Teori Strukturasi. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7, 168. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JUMPA.2020.v07.i01.p08>
- Athirafitri, N., Indrasti, N. S., & Ismayana, A. (2021). Analisis Dampak Pengolahan Hasil Perikanan Menggunakan Metode Life Cycle Assessment (Lca): Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 31(3), 274-282. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2021.31.3.274>
- Fitrya, 2019, *Gloserium, Media Sosial, Etalase Bisnis*, Jakarta
- Halim, A, 2020, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan", Vol 1 No 2.: Pengaruh Pertumbuhan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, STIE Muhammadiyah Mamuju.
- Hermansyah & Febriani, F. (2020), "Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan", Vol 1 No 3 : Dampak Kerusakan Lingkungan Ekosistem Terumbu Karang
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan

Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional.

- Pambudy, A. (2017). Pengaruh Produksi Hasil Laut Terhadap Pertumbuhan Umkm Olahan Ikan. Jurnal EMA, 2(2). <https://doi.org/10.47335/ema.v2i2.17>
- Prasetyo, A., & Huda, M., 2019, Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi
- Rusyidi, B., & Fedryansyah, M., 2018, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat, Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol.1 No.3.
- Setiyono, S., & Yudo, S. (2018). Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Ikan Di Muncar (Studi Kasus Kawasan Industri Pengolahan Ikan di Muncar – Banyuwangi). Jurnal Air Indonesia, 4(1), 69–81. <https://doi.org/10.29122/jai.v4i1.239>.
- Setyawati, I., Purnomo, A., Irawan, D. E., Tamyiz, M., Sutiksno, D. U., & Yunawati, S., 2018, A Visual Trend of Literature on. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1–7.
- Suyadi, Syahdanur, Susie S, 2018, Analisis Pengembangan UMKM Di Kabupaten Bengkalis Riau, Jurnal Ekonomi KIAT, Vol 29 No.1
- Syahrul, & Dewita. (2016). Upaya Minimalisasi Dampak Pencemaran Lingkungan dari Limbah Padat Pengolahan Fillet Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar. Prosiding Semnas Pelestarian Lingkungan Dan Mitigasi Bencana, 17–25.

